

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Nailun Najah Kriyan Jepara, dapat disimpulkan: Pertama, Tari Sufi yang berkembang di Pondok Pesantren Nailun Najah berasal dari negara Turki pada tahun 1250. Nama Tarian Sufi itu adalah Mevlevi Sema Ceremony. Tari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah mengalami perubahan warna jubah yang fungsinya sebagai hiburan semata atau menarik minat masyarakat. Selain adanya perubahan warna jubah namun tetap menggunakan warna putih seperti aslinya, hal tersebut sebagai ciri khas dan juga pembeda dari yang lain. Dikarenakan Tarian Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah dapat dikatakan sebagai sesepuh yang mengenalkan Tarian Sufi dan untuk mempertahankan makna, nilai-nilai spiritual yang ada pada Tari Sufi. Tari Sufi berasal dari Maulana Jalaludin Rumi yang bertujuan untuk mendekatkan serta rasa cinta seorang hamba kepada Allah SWT. Tarian ini bergerak dalam suka cita dengan mendengarkan nada-nada atau iringan musik, diikuti dengan gerakan berputar-putar sesuai dengan arah putaran alam semesta, para penari juga dapat berputar berjam-jam tanpa merasakan pusing, dan mual. Dikarenakan sebelum penari melakan tarian berdzikir dan bershawat kepada Nabi. Penari sufi tidak akan pusing karena tubuhnya sudah teraliri rasa cinta yang mendalam kepada Allah SWT.

Kedua, Sejarah Tari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah terbentuk pada tahun 2010, berawal dari acara Jepara Bershawat bersama Habib Syeh dan Syeh Hisyam pada saat *Makhalul Qiyam* berlangsung terdapat para darwis menari berputar-putar. Dan hal tersebut yang membuat Gus Abdul Rahman kagum dan berharap bisa melakukan tarian tersebut tanpa merasakan pusing. Hal tersebutlah yang mendorong untuk melakukan tarian tersebut. Setelah beberapa lama beliau mengetahui bahwa tarian tersebut adalah tarian sufi, dimana tarian tersebut merupakan tarian ciptaan Jalaludin Rumi yang digunakan sebagai praktik ritual dzikir tarekat maulawiyah. Tarian Sufi terus diajarkan Gus Muhammad kepada santri di Pondok Pesantren Nailun Najah, karena Gus Muhammad memiliki tanggung jawab besar atas kemakmuran Pondok Pesantren Nailun Najah.

Ketiga, bentuk penyajian Tari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah dapat diekspresikan melalui a) gerak: sikap pertama (silang tangan), sikap kedua (hormat), sikap ketiga (cinta kasih), sikap keempat (sikap sema), sikap kelima (berputar ditempat yang berlawanan dengan arah jarum jam dengan membuat pola lingkaran), b) busana dan tata rias yang digunakan yaitu natural, c) alat musik atau iringan rebana, dan d) panggung pertunjukan tari sufi.

Keempat, belum ada penelitian mengenai nilai-nilai filsafat tari sufi. Nilai nilai filsafat pada tari sufi yaitu terletak pada saat penari sufi melakukan gerakan berputar-putar tanpa henti kemudian diiringi dengan syair shalawat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian saran yang dapat digunakan untuk perbaikan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Kriyan, hendaknya belajar tentang Tari Sufi atau Sema dan mau bergabung dengan kelompok Tari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah agar nantinya ada kegiatan positif yang berkaitan dengan agama khususnya agama Islam.
2. Bagi kelompok Tari Sufi di Pondok Pesantren Nailun Najah, untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang Tari Sufi atau Sema, agar nantinya dapat mengetahui lebih jauh tentang pesan yang disampaikan tarian tersebut.